



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Dalam penelitian, metode penelitian berguna untuk mendapatkan informasi yang objektif dan valid dari data-data yang telah diolah.

Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian, sebelumnya dituntut untuk mengetahui atau memahami metode

serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkap kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa tehnik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *empiris* yaitu penelitian hukum positif yang tidak tertulis mengenai perilaku (behavior) anggota masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat, dengan kata lain penelitian ini mengungkapkan hukum yang hidup “(living law)” dalam masyarakat melalui perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat.²⁵ Karena objek penelitian ini bersangkutan dengan hukum Islam maka penelitian ini juga bisa disebut penelitian empiris fikih atau hukum Islam, yaitu penelitian terhadap persepsi masyarakat, perkembangan suatu hukum Islam di suatu masyarakat, perkembangan suatu institusi,

²⁵ Fakultas Syari'ah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Malang:Fakultas Syariah), 26.

seperti pernikahan, waris, wakaf atau organisasi profesi atau kemasyarakatan dan lain-lain.²⁶

B. Pendekatan Penelitian

Dalam hal pendekatan penelitian, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu, sebuah pendekatan yang mencoba memahami makna, nilai, persepsi dan juga pertimbangan etik di setiap tindakan dan keputusan pada dunia kehidupan manusia.²⁷

Pendekatan fenomenologi bermula dari diam. Diam merupakan upaya untuk menangkap atau mengganti dengan menekankan pada aspek-aspek subjektif dari perilaku manusia. Fenomenologi berusaha masuk ke dalam dunia konseptual subjeknya agar dapat memahami bagaimana makna yang disusun subjek dalam kehidupannya. Pada pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak

²⁶Syari'ah, *Karya Ilmiah*, h. 41.

²⁷Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), h. 15

mengabaikan penafsiran dengan membuat skema konseptual.

Pendekatan ini lebih mengembangkan konsep untuk memperluas pemahaman serta kepekaan peneliti,²⁸ sehingga dihasilkan pemaparan yang jelas tentang tradisi Nyuwang Nganten di kalangan masyarakat desa Kecicang Islam Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Dusun Kecicang Islam Desa Bungaya Kangin Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Provinsi Bali, yang merupakan tempat muncul serta terjadinya tradisi Nyuwang Nganten.

Kecicang Islam merupakan Kampung/Dusun yang beralamatkan di Jalan Teuku Umar dan letaknya berada di tengah-tengah Desa Bungaya Kangin. Desa Bungaya

²⁸Widyastuti, "TRADISI LANGKAHAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Study di Dusun Ngringin, desa Jatipurwo, kec. Jatipuro Kab.Karang Anyar JATENG),"skripsi S1, Malang: Universitas Islam Negeri Maliki, 2011), h. 52

Kangin merupakan salah satu dari delapan yang ada di Kecamatan Bebandem dengan luas : 400 ha yang terdiri dari tanah, sawah, ladang, pemukiman dan sisanya diperuntukan sebagai tegalan. Desa Bungaya Kangin berada ketinggian 150 m sampai dengan 200 m dari permukaan laut dengan kemiringan 3-15 mengarah ke Selatan.

Dusun Kecicang Islam merupakan dusun yang berkembang, sebagian penduduknya merupakan PNS, sedangkan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang di pasar. Banyak dari remaja dusun Kecicang Islam yang melanjutkan pendidikan sampai pada jenjang perguruan tinggi.

Walaupun dusun Kecicang Islam merupakan dusun yang berkembang, masyarakat dusun Kecicang Islam masih berpegang teguh pada tradisi dan budayanya. Tradisi yang terkenal di dusun tersebut ialah tradisi rudat, tradisi megebug, dan tradisi Nyuwang Nganten yang sedang diteliti saat ini.

D. Metode Penentuan Subjek

Subjek penelitian dalam tulisan ini ialah masyarakat dusun Kecicang Islam yang pernah mempraktikkan tradisi Nyuwang Nganten, kepala dusun Kecicang Islam, tokoh masyarakat, serta tokoh agama dusun Kecicang Islam. Pengambilan informasi akan diambil dari 9 kepala keluarga, 1 orang kepala dusun, 1 tokoh masyarakat, serta 1 tokoh agama, jadi keseluruhan informan ialah 12 Orang.

E. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dan darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, yaitu data langsung dari sumber utama.

Dalam hal ini peneliti menggali sumber dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap masyarakat Dusun Kecicang Islam Desa Bungaya

Kangin Kecamatan Bebandem Kabupaten
Kareangasem Provinsi Bali.

2. Sumber data sekunder yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, maupun hasil penelitian yang berwujud laporan.²⁹ Data yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari kepala Dusun Kecicang Islam.

Tabel I

Nama-nama informan (sumber data) :

No.	Nama Informan	Status Soaial
1.	Muriham	Tokoh Masyarakat
2.	Mahayudan	Tokoh Agama
3.	Hasmini	Klian Banjar
4.	Maria Ulfa	Ketua fatayat NU
5.	Mayunah	Ibu Rumah Tangga
6.	Sukimah	Pedagang

²⁹ Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003) ,12

7.	Wahyu Rohmi	Wiraswasta
8.	Nahudin	Tukang patri
9.	Hazzar	Ibu Rumah Tangga
10.	Mulyadi	Sopir
11.	Rahmat Hidayat	Pedagang
12.	Masyhur	PNS

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar diperoleh data yang obyektif. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai

(interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti ditegaskan oleh Linclon dan Guba antara lain: mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang.

Dalam wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan abiter. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan buku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.³⁰

2. Observasi

³⁰Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127-130

Observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Tetapi pengamatan yang dimaksud dalam observasi ini ialah pengamatan yang mempunyai kriteria sebagai : pengamatan digunakan sebagai penelitian dan telah direncanakan secara sistematis, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan, pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja, pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan realibilitasnya.³¹

Tujuan utama dari deskripsi pengamatan atau observasi adalah untuk melibatkan pembaca ke dalam latar belakang suatu program yang telah diamati. Hal ini berarti data observasi harus mendalam dan rinci. Data haruslah menggambarkan secara jelas, gambaran yang cukup membuat pembaca dapat memahami apa yang terjadi dan bagaimana hal

³¹Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 175

itu terjadi. Pengamatan evaluasi menjadi wali pengganti atas mata dan telinga bagi pembaca. Penggambaran haruslah faktual, akurat, dan menyeluruh tanpa terkacaukan oleh hal-hal kecil dan sepele yang tidak relevan.³²

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

³² Michael Quinn Patton, *metode evaluasi kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 10-11

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data yang terkumpul mengenai tradisi Nyuwang Nganten di kalangan masyarakat Dusun Kecicang Islam Desa Bungaya Kangin Kecamatan Bebandem Kabupaten Krangasem Provinsi Bali.

Dalam analisis data, penulis berusaha untuk memecahkan masalah dengan menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya dikaji dan dianalisis sehingga memperoleh data yang valid. Kemudian peneliti akan melakukan analisis data guna memperkaya informasi melalui analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya. Analisis data dimulai dengan editing, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengeditan

Pengeditan merupakan proses penelitian kembali terhadap catatan, berkas-berkas, informasi dikumpulkan oleh

para pencari data.³³ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian kembali atas data-data yang diperoleh dari lapangan, baik data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan Nyuwang Nganten dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan data, kejelasan makna, dan kesesuaiannya dengan data yang diperlukan. Sehingga dalam proses ini diharapkan kekurangan atau kesalahan data akan ditemukan. Dalam proses Pengeditan ini, peneliti melihat kembali hasil wawancara untuk mengetahui kelengkapan data yang diperoleh.

2. Klasifikasi

Proses selanjutnya adalah klasifikasi (pengelompokan), dimana data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu. Sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat tentang permasalahan yang ada. Tujuan dari klasifikasi ini

³³ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 168.

adalah untuk memberi kemudahan dari banyaknya bahan yang didapat dari lapangan sehingga isi penelitian ini nantinya mudah dipahami oleh pembaca.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan pengecekan kembali kebenaran data yang telah diperoleh agar nantinya diketahui keakuratannya. Dalam hal ini peneliti menemui kembali para informan yang telah diwawancarai pertama kali untuk memberikan hasil wawancara yang pertama untuk diperiksa dan ditanggapi sehingga dapat diketahui kekurangan atau kesalahannya. Dari hasil wawancara setelah diedit dan diklasifikasikan, kemudian oleh peneliti diketik rapi dan diserahkan kembali pada informan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan atau tidak.

4. Analisis

Di dalam analisis ini, pada awalnya peneliti menyebutkan paparan data dari hasil wawancara sesuai dengan pengklasifikasiannya masing-masing yang kemudian dianalisis sesuai dengan buku-buku yang berkaitan dengan Pernikahan.

5. Kesimpulan

Langkah yang terakhir dari pengolahan data ini adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan suatu jawaban. Pada tahap ini peneliti sudah menemukan jawaban-jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang nantinya digunakan untuk membuat kesimpulan yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami.

